

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mual dan muntah merupakan tanda awal kehamilan yang biasa ditemukan pada ibu hamil. Tanda awal kehamilan ini muncul pada minggu kedua atau kedelapan setelah pembuahan (Astria, 2018). Emesis gravidarum menyebabkan rasa tidak nyaman karena adanya perasaan pusing, perut kembung dan badan terasa lemas disertai keluarnya isi perut melalui mulut dengan frekuensi kurang dari 5 kali sehari pada ibu hamil trimester 1. Kehamilan mempunyai dampak pada ibu hamil di antaranya terjadi perubahan tiga hormon pada wanita disebabkan kenaikan kadar estrogen, progesteron, dan pengeluaran produksi hormon Human Chorionic Gonadotropin (HCG) yang disebabkan keasaman lambung sehingga memicu munculnya rasa mual muntah (Zuraida & Sari, 2018). Gejala yang sering terjadi pada awal kehamilan dan paling umum dirasakan ibu hamil yaitu mual muntah, mual muntah juga dapat menyebabkan stres.

World Health Organization menyatakan angka kejadian emesis gravidarum sedikitnya 15% dari semua wanita hamil. Emesis gravidarum terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia. (WHO, 2014). Data Kementerian kesehatan (2015) ditemukan bahwa pada tahun 2015 mencapai 8.606 kasus emesis gravidarum, 7080% ibu hamil mengalami kondisi morning sickness dan yang mengalami mual muntah berlebihan sebanyak 1-2% ibu hamil menurut Khasanah (2017) dalam (Lubis et al., 2019). Berdasarkan profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2015 tingginya angka kejadian mual muntah pada wanita hamil yaitu 50-90% di provinsi Lampung, dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu sebanyak 182.815 orang (Dinkes Provinsi Lampung, 2015). Penanganan mual muntah selama masa kehamilan dapat dilakukan melalui tindakan farmakologi maupun non farmakologi. Terapi

farmakologi seperti dengan pemberian antiemetik, antihistamin, antikolinergik, dan kortikosteroid (Rahayu & Sugita, 2018), tetapi dalam beberapa laporan obat ini mempunyai efek samping dan efek teratogenic lainnya. (Rofi'ah, 2017). Ibu hamil tidak semuanya dapat menjalani terapi dengan menggunakan obat-obatan, ada beberapa ibu yang tidak suka apabila harus mengkonsumsi obat maka pemberian terapi non farmakologi diperlukan disini (Widyastuti et al., 2019).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa jahe merupakan bahan terapi untuk meredakan dan mengurangi rasa mual dan muntah. Selain itu jahe juga efektif dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama kehamilan. Jahe mengandung minyak atsiri yang mempunyai efek menyegarkan dan memblokir reflek muntah, jahe juga dapat melancarkan darah dan saraf-saraf bekerja dengan baik (Herni, 2019). Rasa mual pada kehamilan dapat juga ditanggulangi dengan menggunakan terapi pelengkap antara lain dengan aromaterapi. Aromaterapi merupakan suatu pengobatan alternatif yang berbahan cairan tanaman yang berasal dari sari tumbuhan aromaterapi murni yang memiliki sifat mudah menguap dan senyawa aroma terapi lain dari tumbuhan Kushariyadi (2011) dalam Sarwinanti (2019).

Berdasarkan jurnal dari jurnal Kurnia Herni yang berjudul pengaruh pemberian Aromatherapi Jahe terhadap Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I (2018) bahwa dengan menggunakan Metode penelitian quasy experiment, dengan jenis rancangan pre -post test control group design. Subyek penelitian ada 2 kelompok pada masing masing kelompok adalah 18. Sehingga jumlah total subyek penelitian pada penelitian ini sebanyak 36 responden, Seluruh responden mengalami mual muntah yaitu sebanyak 100% sebelum diberikan aromaterapi jahe. Sebagian besar responden tidak mengalami mual muntah yaitu sebanyak 12 orang (66.7%) setelah diberikan aromaterapi jahe.

Sebagai bidan salah satu peran kita adalah memberikan sebagian besar perawatan antenatal, yaitu membantu ibu hamil agar tetap sehat selama kehamilan. Jika ibu mengalami masalah atau gangguan kesehatan saat kehamilan, maka bidan

bisa memberikan asuhan yang tepat untuk ibu agar kesehatan Ibu dan Bayi terjaga. Kewenangan bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil meliputi antenatal pada kehamilan normal. Hal ini berdasarkan pada UU RI No. 4 tahun 2019.

Berdasarkan data ANC di PMB Masnoni, SKM, M.Kes, keluhan yang paling umum terjadi pada ibu hamil Trimester awal adalah Emesis Gravidarum. Ibu hamil yang mengalami mual muntah biasanya akan diberikan terapi secara farmakologi, namun beberapa ibu khawatir akan efek teratogenic salah satunya Ny. K. Penanganan Emesis Gravidarum ini bisa dilakukan secara non-Farmakologi salah satunya dengan Inhalasi Aromaterapi jahe. Maka dari itu penulis tertarik untuk menerapkan Asuhan ini salah satunya kepada Ny. K yang mengalami emesi Gravidarum.

Berdasarkan data di atas Emesis gravidarum merupakan gejala yang umum dialami oleh ibu hamil. Untuk mengatasinya, kebanyakan ibu lebih memilih untuk mengatasinya dengan cara non-farmakologis karena kekhawatiran akan efek teratogenic jika menggunakan terapi farmakologis dan pemakaiannya yang lebih mudah. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Aromaterapi Jahe untuk Ibu Hamil Trimester 1 dengan Emesis Gravidarum.”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data ANC di PMB Masnoni keluhan yang paling umum terjadi adalah Emesis Gravidarum. Ibu hamil yang mengalami mual muntah biasanya akan diberikan terapi secara farmakologi, namun beberapa ibu khawatir akan efek teratogenic salah satunya Ny. K. Untuk itu dibutuhkan metode non-farmakologi yang efisien salah satunya yaitu dengan Aromaterapi Jahe.

Berdasarkan latar belakang diatas maka pokok masalah yang dapat dirumuskan adalah : “Apakah Aromaterapi Jahe dapat mengurangi Emesis Gravidarum pada Ny. K di PMB Masnoni, SKM, M.Kes?”

### C. Tujuan

1. Tujuan Umum  
Memberikan Asuhan Kebidanan kepada Ny.K di PMB Masnoni, SKM, M.Kes dengan *Emesis Gravidarum* dengan menggunakan metode non-farmakologi yaitu Aromaterapi Jahe.
2. Tujuan Khusus
  - a. Melakukan pengumpulan data dasar yang berisi identitas klient , anamnesa, dan pemeriksaan fisik terhadap Ny. K di PMB Masnoni, SKM, M.Kes.
  - b. Menginterpretasikan data dasar terhadap Ny. K di PMB Masnoni, SKM, M.Kes.
  - c. Mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial terhadap Ny. K di PMB Masnoni, SKM, M.Kes.
  - d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera terhadap Ny. K di PMB Masnoni, SKM, M.Kes.
  - e. Merencanakan asuhan yang menyeluruh terhadap Ny. K di PMB Masnoni, SKM, M.Kes.
  - f. Melaksanakan perencanaan Asuhan Kebidanan terhadap Ny. K dengan pemberian Aromaterapi Jahe di PMB Masnoni, SKM, M.Kes.
  - g. Mengevaluasi keefektifan hasil Asuhan yang telah diberikan terhadap Ny.K dengan Aromaterapi Jahe di PMB Masnoni, SKM, M.Kes.
  - h. Mendokumentasikan hasil Asuhan yang telah diberikan terhadap Ny. K dengan Aromaterapi Jahe di PMB Masnoni, SKM, M.Kes.

#### D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Bagi mahasiswa maanfaatnya sebagai pemahaman pengembangan ilmu, untuk bahan bacaan terhadap materi asuhan kebidanan pada ibu hamil Trimester 1 dengan *Emmesis Gravidarum* dengan penerapan metode pemberian Aromaterapi Jahe untuk mengurangi mual dan muntah.

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi PMB Masnoni, SKM, M.Kes

Sebagai bahan untuk masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan pada Ibu hamil dengan *Emmesis Gravidarum* dengan penerapan metode pemberian Aromaterapi Jahe untuk mengurangi mual dan muntah. Serta mampu membagikan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan tentang pengetahuan mengenai Aromaterapi Jahe.

b. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes Tanjung Karang

Diharapkan hasil dari Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi sumber bacaan nya sehingga bisa menambah wawasan dan referensi tentang asuhan kebidanan pada Ibu hamil dengan *Emesis Gravidarum* dengan penerapan metode pemberian Aromaterapi.

c. Bagi Penulis LTA lain

Bagi penulis LTA lain diharapkan bisa menjadi penambah wawasan dan pengetahuan serta dapat diterapkan untuk pasien yang selanjutnya.

**E. Ruang Lingkup**

Sasaran dari asuhan kebidanan ini ditujukan pada Ny. K usia 22 tahun G1P0A0 dengan Emesis Gravidarum. Dengan menggunakan metode SOAP dan 7 langkah varney. Tempat pelaksanaan studi kasus ini adalah di PMB Masnon SST, SKM, M.Kes di Way Huwi, Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan studi kasus adalah saat pelaksanaan Praktik Klinik Kebidanan III yaitu pada bulan Febuari – Maret 2022.